

Socialization of Stunting and Malnutrition Prevention Program in Rogodono Village, Buayan Subdistrict, Kebumen Regency

Lucky Anggraito¹, Lia Aprilliani², Faizati Meilantika³, Farhah Pandu Agustin⁴, Azzah Ayu Nur Hafidah⁵, Dimas Galih Saputra⁶, Citra Hadi Kurniati⁷

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁶ Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

✉ liao39522@gmail.com

Abstract

Stunting is still a chronic nutritional problem in Indonesia, so through the National Medium Term Development Plan Program (RJPM) the government targets that by 2025 it will reduce the number of stunted children under five by 40%. The results of Basic Health Research in 2018, the prevalence of stunting in Indonesia reached 12,780 people (42.6%), and according to data from a study on Indonesia's nutritional status, the stunting rate in Central Java in 2021 was recorded at 20%. Meanwhile, WHO sets the limit for stunting as < 20% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). Rogodono Village is one of the villages in Buayan District, Kebumen Regency, where part of the community works as a convection worker and most of the women are housewives. The condition of the lower middle class society results in a lack of information related to nutrition. The aim is to increase public knowledge regarding stunting prevention. It is hoped that the outreach program to pregnant women and cadres and providing leaflets can increase awareness and knowledge about stunting. The methods used in the community service program include counseling regarding Stunting Prevention in Rogodono Village, then outreach and distribution of leaflets as well as question and answer discussions. The result was that the socialization activities ran smoothly in a conducive atmosphere after carrying out socialization and distribution of leaflets as well as intense question and answer discussions. Conclusion Stunting socialization through lectures and face-to-face can increase knowledge about stunting. St

Keywords: *Stunting in Kebumen, malnutrition*

Sosialisasi Program Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk di Desa Rogodono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia, sehingga melalui Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) pemerintah menargetkan pada tahun 2025 akan mengurangi 40% jumlah balita pendek. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 12.780 jiwa (42,6%), dan menurut data dari studi status gizi Indonesia mencatat angka stunting di Jawa Tengah tahun 2021 tercatat sebesar 20%. Sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20% (Kemenkes RI, 2018). Desa Rogodono merupakan salah satu desa di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen yang sebagian bermasyarakatnya berprofesi sebagai konveksi dan sebagian besar wanitanya sebagai ibu rumah tangga. Kondisi masyarakat menengah kebawah ini menyebabkan minimnya informasi yang berkaitan dengan gizi.

Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan stunting. Program sosialisasi kepada ibu hamil dan kader dan pemberian leaflet diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting. Adapun metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan mengenai Pencegahan Stunting di Desa Rogodono kemudian sosialisasi dan pembagian leaflet serta diskusi tanya jawab yang begitu. Hasilnya terjadi Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dengan suasana yang kondusif setelah melakukan sosialisasi dan pembagian leaflet serta diskusi tanya jawab yang begitu intens. Simpulan Sosialisasi stunting dengan cara ceramah dan tatap muka dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting.

Kata kunci: Stunting, gizi buruk

1. Pendahuluan

Indonesia saat ini memiliki angka stunting mencapai 24,4% dan angka tersebut masih berada dibawah standar WHO yang semulanya angka aman untuk setiap negara dikatakan baik dalam menangani kasus stunting paling tidak sanggup mencapai angka 20. Hal tersebut juga termasuk dalam program prioritas pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan program tersebut sudah dimasukkan kedalam RPJMN (Rencana Program Jangka Menengah Nasional) Jika melihat dari hal tersebut semua pemerintah dari berbagai tingkatan khususnya pemerintah desa sendiri lebih memprioritaskan kasus stunting tersebut sesuai dengan instruksi pemerintah pusat. Permasalahan Gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga pada remaja apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula (Baroroh, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Olo et al., (2021), faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum unimproved, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, perilaku open defecation, dan pembuangan tinja balita tidak pada jamban berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting pada balita di Indonesia.

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Stunting akan berdampak dan dikaitkan dengan proses kembang otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif. Dampak jangka panjang dapat mengurangi kapasitas untuk berpendidikan lebih baik dan hilangnya kesempatan untuk peluang kerja dengan pendapatan lebih baik (Kemenkes, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 prevalensi balita stunting di dunia pada tahun 2017 sebesar 151 juta (22%), Indonesia sendiri menempati posisi ketiga di kawasan Asia Tenggara sebesar (36,4%). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 12.780 jiwa (42,6%), dan menurut Data dari Studi Status Gizi Indonesia mencatat angka stunting di Jawa Tengah tahun 2021 tercatat sebesar 20%. Sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%.

Berdasarkan data jumlah balita usia 0-23 bulan ada 70 anak di Desa Rogodono Kecamatan Buayan. Hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi stunting Desa Rogodono Kecamatan Buayan mencapai 13,07% dan menurut data dari Studi Status Gizi Indonesia mencatat angka stunting di Desa Rogodono Kecamatan Buayan ada 23 dengan gizi buruk di Buayan ada 2. Hasil riset di Desa Rogodono Kecamatan Buayan angka stunting mencapai 13,07%.

Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Stunting berkaitan dengan peningkatan

risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental juga memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Anak stunting juga cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar di sekolah dan berisiko lebih sering absen, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Indrawati, 2016).

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal (Mufdlilah, 2017).

Desa Rogodono merupakan salah satu desa di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen yang sebagian bermasyarakatnya berprofesi sebagai konveksi dan sebagian besar wanitanya sebagai ibu rumah tangga. Kondisi masyarakat menengah kebawah ini menyebabkan minimnya informasi yang berkaitan dengan gizi. Sebagian besar bayi dan balita di Desa Rogodono sudah mengikuti kegiatan posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting masih sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan langkah pencegahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan berupa komunikasi informasi dan edukasi terkait stunting beserta cara mengatasinya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi melalui penyuluhan mengenai pencegahan stunting di Desa Rogodono yaitu terdiri atas 3 tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Persiapan dilakukan dengan mengunjungi lokasi dengan menginformasikan yang akan diberikan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan pertama dilakukan membahas tentang masalah stunting, mulai dari pengertian stunting, gejala stunting, cara penanggulangan serta penanganan pertama saat terkena stunting materi yang disampaikan oleh dosen.

3. Hasil dan Pembahasan



Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Gedung serbaguna Desa Rogodono Hasil yang diperoleh dari gambar diatas adalah tercapainya kegiatan “Sosialisasi Pencegahan Stunting Itu Penting” dengan pemateri ibu Citra Hadi Kurniati S.ST., M.Keb. Pada kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023 diikuti 14 orang. Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dengan suasana yang kondusif setelah melakukan sosialisasi dan pembagian leaflet serta diskusi tanya jawab yang begitu intens. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam menurunkan dan menangani kasus balita stunting, khususnya di Desa Rogodono, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen. Sasaran kegiatan pada program sosialisasi ini yaitu ibu-ibu yang memiliki anak balita dan kader di Desa Rogodono.

Stunting merupakan suatu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan pemenuhan zat gizi yang kurang pada masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang

badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari sehingga menjadi salah satu fokus pada target perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025. Stunting atau perawakan pendek (shortness) adalah suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks tinggi badan menurut umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/Unya dibawah-2 SD (standar deviasi). (Hadi et al, 2019)

Beberapa penyebab stunting adalah kurangnya asupan zat gizi yang diserap oleh tubuh sejak dalam kandungan sampai dengan setelah lahir. Gizi merupakan dasar dan pondasi dalam berbagai aspek yang memberi kontribusi pembangunan suatu bangsa berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan suatu periode didalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak konsepsi sampai anak berusia 2 tahun. Asupan makanan selama 1000 HPK memberi konsekuensi kesehatan untuk masa depan agar anak tumbuh sehat cerdas maka gizi sejak anak dini harus terpenuhi dengan tepat dan optimal. (Achadi, 2014)

4. Kesimpulan

Program sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan oleh KKN Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) secara langsung di gedung serbaguna Desa Rogodono terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta sehingga diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat dan juga pemerintah desa sehingga apa yang menjadi tujuan pencapaian untuk mengurangi angka stunting khususnya di Desa Rogodono, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen dapat terealisasi dengan baik dan benar. Upaya pencegahan dan penurunan angka stunting harus dilakukan secara optimal dan perlu didukung dari semua kalangan baik dari elemen pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kepedulian yang di berikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita dan anak-anak akan diberikan imunisasi guna mencegah penyakit melalui program imunisasi, pemberian vitamin dan lain-lain. Kemudian kepedulian orang tua akan pentingnya makanan bergizi serta pola hidup bersih sehat bagi anak.

Referensi

- [1] Achadi, EL 2014. *Periode Kritism 1000 HPK dan Dampak Jangka Panjang Terhadap kesehatan dan Fisiknya*. FKM Universitas Indonesia.
- [2] Baroroh, I. (2022, Agustus). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3(2), 60-64.
- [3] Hadi, M. I., Kumalasari, M. L. F., & Kusumawati, E. 2019. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 86-93.
- [4] Indrawati, S., & Warsiti. 2016. *Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul*.
- [5] Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta : Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- [6] Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, d. W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)